

**PENGELOLAAN PROGRAM KERJA KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI
SIBELA TIMUR JEBRES DI SURAKARTA TAHUN 2016**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan**

Oleh :

JIMIN

NIM. Q100130083

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PROGRAM KERJA KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI
SIBELA TIMUR JEBRES DI SURAKARTA TAHUN 2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

JIMIN

NIM. Q100130083

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumarjoko, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd

PENGESAHAN

PENGELOLAAN PROGRAM KERJA KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI

SIBELA TIMUR JEBRES DI SURAKARTA TAHUN 2016

Oleh:

JIMIN

NIM. Q100130083


**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 11 Januari 2017**

Dewan Penguji

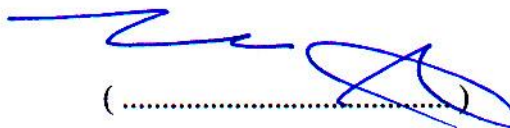
1. Prof. Dr. Bambang Sumarjoko, M.Pd
(Ketua/Pembimbing I/Revirer Artikel)


(.....)

2. Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd
(Pembimbing II/Anggota)


(.....)

3. Prof. Dr. Sutama, M.Pd
(Penguji/Anggota)


(.....)



Direktur,

Prof. Dr. Khudzaifah Dimyati

NIK. 573

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jimin

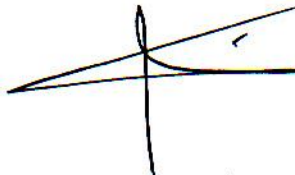
NIM : Q100130083

Konsentrasi : Administrasi Pendidikan

Judul : Pengelolaan Program Kerja Komite Sekolah Di Sekolah Dasar
Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari naskah publikasi ini adalah hasil jiplakan (Plagiat), maka gelar yang telah diberikan oleh Universitas muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 06 Desember 2016
Yang Membuat Pernyataan



JIMIN

PENGELOLAAN PROGRAM KERJA KOMITE SEKOLAH DASAR NEGERI SIBELA TIMUR JEBRES DI SURAKARTA TAHUN 2016

ABSTRACT

This study aimed to describe: 1) Planning work program committee at East Elementary School Sibela Jebres. 2) Implementation of the program of work of the school committee. 3) evaluation of the work program of the school committee. Based on the results of data analysis and discussion we concluded that: 1) Planning work program School Committee includes four role of the school committee, the school committee to act as a conduit of consideration, as supporters of both tangible financial, thought and effort in providing education in the education unit, as a controller and as a mediator. 2) Implementation of the work program of the School Committee have been implemented by the school committee to implement the planned program to participate in providing input for the preparation of RKS, give input in the implementation of Teaching and Learning, implement programs Management Infrastructures, monitor the implementation of school programs and monitor the results of the Final Exam School. 3) The results of the evaluation of the School Committee Work Program carried out by actively providing input and to help validate RKS. In addition to providing input and consideration, the school committee overseeing every budget used by the school

Keywords: *Program management school committee, planning, implementation, evaluation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan program kerja komite sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta. 2) Pelaksanaan program kerja komite sekolah. 3) Evaluasi program kerja komite sekolah. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan program kerja Komite Sekolah mencakup empat peran komite sekolah, yaitu Komite Sekolah bertindak sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung baik yang berujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, sebagai pengontrol dan sebagai mediator. 2) Pelaksanaan program kerja Komite Sekolah sudah dilaksanakan dengan komite sekolah melaksanakan program yang direncanakan dengan turut serta dalam memberi masukan untuk Penyusunan RKS, memberi Masukan dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, melaksanakan program Pengelolaan Sarana dan Prasarana, memantau pelaksanaan program sekolah dan memantau Hasil Ujian Akhir Sekolah. 3) Hasil evaluasi Program Kerja Komite Sekolah dilakukan dengan aktif memberikan masukan serta ikut mengesahkan RKS. Selain memberikan masukan dan pertimbangan, komite sekolah mengawasi setiap anggaran yang digunakan oleh sekolah.

Kata Kunci: Program kerja komite sekolah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM), pendidikan memiliki peranan yang cukup menonjol. Oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan nasional untuk lebih memfokuskan pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan disinyalir sebagian besar diakibatkan oleh rendahnya sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu, dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pula.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), peran pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Setiap negara membutuhkan sumber daya yang berkualitas sebab sumber daya yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan, tetapi juga sikap mental yang baik. Oleh karena itu, setiap negara selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan bangsanya karena dengan pendidikan yang berkualitas akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan nasional. Manajemen sumberdaya manusia merupakan bidang yang strategis dari suatu organisasi oleh karena itu harus dikelola secara efektif (Usmara, 2002: 3).

Sumber daya manusia yang berkualitas juga akan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kemajuan bangsa dan negara. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, estetis, dan demokratis, serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan. Sejalan dengan hal itu. Hasibuan (2003: 204) menyatakan bahwa sumber daya manusia menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktifitas yang dilakukan. Peralatan yang andal atau canggih tanpa adanya peran aktif SDM tidak berarti apa-apa.

Pada sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Pendidikan yang berkualitas dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas produk. Pendidikan disebut bermutu dari segi proses jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, dan ditunjang oleh sumber daya manusia, dana, sarana, prasarana yang wajar disamping juga dipengaruhi oleh kualitas masukannya. Logikanya, proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut pendidikan harus dikelola dengan baik dan profesional dengan menerapkan manajemen yang mampu menghadapi dinamika dan tuntutan perubahan. Peningkatan kualitas tersebut berlaku di setiap sekolah melalui manajemen sekolah secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2003: 20).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, tumbuh kesadaran untuk melakukan upaya perubahan peningkatan kualitas manajemen pendidikan, baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun lembaga-lembaga pendidikan. Peningkatan mutu sekolah merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif

dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan juga dapat dilakukan dengan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dapat menjalankan berbagai peran dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan baik melalui peran perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, maupun organisasi kemasyarakatan. Masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Masyarakat juga memiliki peran dalam peningkatan mutu pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan monitoring program pendidikan melalui dewan sekolah dan komite sekolah.

Keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam menunjang mutu pendidikan merupakan salah satu konsekuensi dari penerapan era otonomi pemerintahan secara umum dan adanya otonomi dalam pendidikan secara khusus. Konsekuensi tersebut membawa implikasi terhadap penyelenggaraan pendidikan pada yang perlu melibatkan peran serta dari unsur masyarakat. Implementasi dari pelaksanaan otonomi daerah dalam bidang pendidikan tersebut telah melahirkan manajemen berbasis sekolah (MBS) atau *school-based management* (SBM). Salah satu karakteristik manajemen berbasis sekolah tidak lain adalah pelibatan peran serta orangtua dan masyarakat dalam pengambilan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

Keberadaan dan peran dari Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada saat ini memang belum optimal. Upaya dalam pemberdayaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah melalui berbagai program dan kegiatan. Upaya peningkatan mutu dan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut tidak lain bertujuan untuk memberdayakan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan

sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002). Keberadaan komite sekolah dapat dijadikan sebagai sebuah lembaga yang mewadahi peran serta dan keterlibatan dari unsur masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerataan pendidikan dan efisiensi pengelolaan pendidikan dalam lingkup satuan pendidikan.

Komite sekolah dalam pengelolaannya bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan struktur komando dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Pembentukan komite sekolah pada satuan pendidikan merupakan pelaksanaan dari desentralisasi pelaksanaan pendidikan yang menjadikan pelaksanaan pendidikan bukan hanya tugas pemerintah dan sekolah, tetapi juga melibatkan peran serta masyarakat dan keterlibatan lingkungan sekolah maupun *stakeholder* serta dunia usaha/dunia industri.

Keberadaan komite sekolah sebagaimana diatur di dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 dibentuk dalam rangka untuk mewadahi aspirasi masyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat, dan menciptakan suasana demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan itu merupakan konsekuensi dari upaya meletakkan landasan yang kuat bagi terselenggaranya pendidikan yang lebih demokratis, transparan, dan efisien dengan pelibatan partisipasi masyarakat. Peran komite sekolah mengarah pada empat peran utama komite sekolah, yaitu sebagai: (1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan program kerja komite sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta. 2) Pelaksanaan program kerja komite sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta. 3) Evaluasi program kerja komite sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, sejak bulan Januari s/d Juni 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah guru, Kepala Sekolah, dan komite sekolah Sekolah Dasar Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif (model saling terjalin) yang terdiri dari tiga komponen yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dimaksudkan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Peran serta masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah adalah melalui komite sekolah. Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang di bentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (sekolah).

Pembentukan komite sekolah ditujukan untuk mewadahi, meyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan serta pelayanan pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan.

3.1. Perencanaan Program Kerja Komite Sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh komite sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta dalam menjalankan tugas sudah disusun sesuai dengan peraturan

- a. Komite Sekolah bertindak sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaa kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Komite Sekolah bertindak sebagai pendukung (*supporting agency*) baik yang berujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Komite Sekolah bertindak sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Komite Sekolah bertindak sebagai mediator (*mediator agency*) antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan atau mediator antara masyarakat dengan satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Wardiah (2015) bahwa (1) Program komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi: rapat rutin komite sekolah setiap semester, ikut mensahkan RKAS/RAPBS, Menyampaikan usulan dan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, namun dalam pelaksanaannya belum efektif (2) Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan diantaranya: Rapat rutin dengan warga sekolah pada setiap akhir semester, Bersama-sama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah, menyusun RKAS dan RAPBS serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik, (3) Kendala komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah, sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif.

3.2. Pelaksanaan Program Kerja Komite Sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta

Pembentukan komite sekolah ditujukan untuk mewadahi, meyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan serta pelayanan pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan. Adapun hasil temuan penelitian mengenai pelaksanaan program kerja Komite Sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta adalah sebagai berikut:

a. Turut serta dalam memberi masukan untuk Penyusunan RKS

Temuan hasil penelitian pada partisipasi komite sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta dalam penyusunan perencanaan program sekolah telah dilakukan dengan memberikan saran dan masukan kepada sekolah dan komite sekolah telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan rencana kerja sekolah yang diadakan di sekolah. Orang tua siswa juga pernah memberi saran agar sekolah membuat program yang melibatkan komite sekolah yaitu program pendidikan terjangkau, yang ditujukan untuk siswa-siswa yang tidak mampu.

Segala sesuatu dalam kehidupan ini mesti direncanakan, apa lagi kelembagaan seperti sekolah, haruslah direncanakan sebelum melakukan aktivitasnya. Di era otonomi daerah, desentralisasi pengelolaan pendidikan mengharuskan adanya partisipasi komite sekolah dan stakeholders lainnya untuk bahu membahu dalam merumuskan rencana pendidikan di sekolah. Perencanaan sekolah adalah proses merumuskan terlebih dahulu terhadap segala sesuatu yang dilakukan sekolah di masa yang akan datang. Karena sekolah adalah penyelenggara pendidikan untuk masyarakat, jadi sekolah harus memiliki perencanaan pendidikan di sekolahnya yang tertuang pada Rencana Pengembangan Sekolah dan Rencana Kerja Sekolah.

b. Memberi Masukan dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Temuan hasil penelitian pada partisipasi komite sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta adalah adanya pemberian saran komite sekolah

pada guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Melalui rapat sekolah, komite sekolah memberikan masukan tentang tersedianya buku-buku pelajaran sesuai kebutuhan siswa, dan media pembelajaran lainnya demi kelancaran proses belajar siswa. Komite sekolah berdasarkan masukan dari orang tua siswa menyarankan agar sekolah dapat meminjamkan buku pelajaran untuk siswa khususnya siswa kelas satu dan kelas dua yang belum lancar membaca. Masukan lainnya adalah pemberian tugas rumah yang tidak terlalu membebani siswa, mengingat kemampuan rata-rata pendidikan orang tua siswa hanya sebatas mendampingi saja.

Masukan dari komite sekolah ini menunjukkan ada perhatian dari orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk anak-anak mereka. Pemanfaatan media yang sesuai pada proses pembelajaran dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pula halnya dengan tersedianya buku pelajaran dalam kelas sebagai fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar demi peningkatan kualitas pendidikan siswa. Masukan lainnya seperti dalam pemberian tugas rumah, orang tua siswa mengharapkan ada kerja sama dari guru dan orang tua.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Meskipun fasilitas belajar hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah haruslah dapat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar seperti tersedianya buku-buku pelajaran, buku-buku bacaan yang tersedia di perpustakaan, alat tulis menulis, alat-alat peraga, serta alat-alat didik lainnya yang tersedia baik di perpustakaan maupun di laboratorium.

Pembelajaran yang dikembangkan melalui media sangat besar fungsi dan kegunaannya. Tidak sekedar mampu menyampaikan informasi sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran konvensional pada umumnya, namun lebih dari

itu pembelajaran yang menggunakan media menjadikan proses penyampaian informasi pada siswa menjadi lebih menarik.

Menurut Susilana (2008: 9), secara umum media mempunyai kegunaan: (1) memperjelas pesan agar tidak verbalistik; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera; (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar; (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Pemberian tugas rumah atau dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah (PR) dikatakan sebagai suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas untuk meningkatkan hasil belajar.

PR juga merupakan alat komunikasi antara orang tua dan guru di mana PR mewakili diri guru. PR yang guru berikan bukan hanya sekedar untuk mengisi waktu luang atau dibuat sangat sulit dengan harapan agar orang tua banyak berperan aktif dalam penggarapannya (Renee, 2008:55).

c. Program Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian pada partisipasi komite sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta dalam memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana, menunjukkan bahwa komite sekolah pernah menyarankan kepada orang tua siswa agar dapat memberikan sumbangan uang lima ribu rupiah setiap semester untuk pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Komite sekolah juga menyarankan untuk guru yang membutuhkan bantuan orang tua siswa untuk mengadakan media sederhana untuk pembelajaran siswa, yang mudah diperoleh di sekitar rumah siswa dapat menghubungi orang tua siswa atau komite sekolah.

Hasil temuan lainnya menunjukkan bahwa komite sekolah memperoleh informasi mengenai anggaran pendidikan di sekolah melalui pemberitahuan kepala sekolah pada rapat sekolah. Melalui rapat ini juga komite sekolah memberikan masukan hal dan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan disekolah untuk menjadi bagian perencanaan pengembangan sekolah hingga penyusunan

rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah setelah mendengarkan segala sumber dana yang ada di sekolah. Komite sekolah juga pernah menyarankan pemanfaatan anggaran untuk pengadaan seragam siswa untuk diuangkan saja dan dibagikan kepada beberapa siswa yang juga membutuhkan.

Berdasarkan hasil temuan ini menunjukkan bahwa komite sekolah telah berperan serta memberikan pertimbangan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan pada penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS). Sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan dan pembelajaran yang mendapatkan dukungan masyarakat, maka salah satu aspek penting dalam RKS adalah keterbukaan. Setiap poin kegiatan merupakan program bersama setiap civitas di sekolah dan *stakeholder* sekolah maka mereka harus memahami dan mengerti apa yang terjadi saat perencanaan dan penerapan RKS di sekolah.

Perpaduan analisis kegiatan dan sumber dana serta menyangkut waktu pelaksanaannya ini dinamakan Rencana Kerja Sekolah (RKS). Setiap sekolah wajib menyusun RAPBS sebagaimana diamanatkan di dalam Pasal 53 Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu Rencana Kerja Tahunan hendaknya memuat rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan untuk masa kerja satu tahun. Keberadaan rencana anggaran dan belanja sekolah memang sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan sebuah kegiatan yang tertata dan teratur. Dan, setiap elemen terkait, ikut memiliki sehingga secara aktif ikut berperan dalam pengkondisian manajemen sehat di sekolah.

d. Memantau pelaksanaan program sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah kurang melakukan pengawasan terhadap kualitas program sekolah. Program sekolah yang ada sekarang menurut komite sekolah sudah cukup bagus. Temuan penelitian lainnya adalah komite sekolah telah ikut mengesahkan RKS, tapi komite sekolah belum ikut merevisi kembali bersama kepala sekolah, untuk penyusunan perencanaan program sekolah selanjutnya.

Program sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah, dan penggerak yang menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau

tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat tergantung pada program yang dibuat. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu pula. Berkaitan dengan program sekolah ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian di atas tampak jelas bahwa program sekolah sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi pelaksanaan program sangat membantu penyusun program untuk mengetahui apakah program yang dibuat dilaksanakan sesuai dengan prosedur, dan hasilnya akan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah tidak memantau alokasi keseluruhan anggaran pelaksanaan program sekolah. Komite sekolah mengetahui alokasi anggaran pendidikan di sekolah melalui pemberitahuan kepala sekolah. Pelibatan masyarakat khususnya komite sekolah dalam mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan.

e. Memantau Hasil Ujian Akhir Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah tidak melakukan pemantauan pada hasil ujian akhir. Komite sekolah hanya mengikuti rapat sebelum pelaksanaan ujian dan setelah ujian serta memperoleh informasi hasil ujian akhir sekolah. Ujian akhir sekolah merupakan suatu hal yang harus dihadapi siswa untuk menentukan kemampuan mereka dan mengetes seberapa rajinkah kita mengikuti pelajaran di sekolah. Bagi sebagian orang itu adalah hal yang biasa, tetapi ada sebagian orang kurang percaya diri dalam menghadapi ujian akhir sekolah ini. Komite sekolah sebagai wakil masyarakat diperlukan peranannya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap ujian akhir, bukan hanya hasil akhirnya saja tapi mulai dari proses persiapan menjelang ujian, pelaksanaan hingga hasil akhir ujian sekolah demi menjamin mutu lulusan.

Mutu dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan itu dapat dilihat dari sisi proses dan lulusan yang dihasilkannya. Pendidikan yang bermutu dari sisi proses diukur oleh ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan faktor-faktor yang terlibat dalam proses pendidikan serta peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yang ditunjang oleh proses belajar mengajar yang efektif. Untuk itu diperlukan peran dari komite sekolah sebagai mitra sekolah untuk selalu melakukan pengawasan.

f. Mensosialisasikan Kebijakan dan Program Sekolah kepada Masyarakat

Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa komite sekolah selalu melakukan sosialisasi program dan kebijakan yang dilaksanakan oleh SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta kepada masyarakat melalui pertemuan warga, baik di tingkat RW maupun di tingkat RT. Melalui kegiatan sosialisasi oleh komite sekolah kepada masyarakat maka terjadi hubungan yang baik antara warga sekolah dengan masyarakat. Sebagai dampak dari kegiatan sosialisasi tersebut, setiap tahun pelajaran baru, jumlah siswa yang mendaftar ke SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta mengalami peningkatan.

Di samping itu semua program kegiatan yang dilaksanakan oleh SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta selalu didukung oleh warga masyarakat sekitar, misalnya sekolah mengadakan acara penyembelihan hewan qurban, warga masyarakat di sekitar sekolah turut serta membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

3.3. Evaluasi Program Kerja Komite Sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta

Keberhasilan suatu program tidak lepas dari peranan manajemen yang baik, Karena manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Kenyataan ini menunjukkan pentingnya memberi pemahaman serta keterampilan kepada komite sekolah dan kepala sekolah agar bisa menjalankan tugas secara sempurna, dengan harapan kedua lembaga ini bisa bekerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hasil evaluasi kerja komite sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa semua program kerja yang direncanakan oleh komite sekolah, semuanya dapat terlaksana. Hal tersebut dibuktikan dengan komite sekolah turut serta dalam memberi masukan untuk penyusunan RKS, memberi masukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, membantu dalam pengelolaan sarana dan prasarana, memantau pelaksanaan program sekolah serta melakukan sosialisasi kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat.

Berkaitan dengan RKS, komite sekolah aktif memberikan masukan serta ikut mengesahkan RKS. Hasilnya kemudian disampaikan kepada wali murid dan masyarakat pada saat acara wasana warsa pada akhir tahun pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman di kemudian hari. Selama ini, komite sekolah selalu menyetujui usulan yang diajukan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2010: 94), RAPBS harus disahkan atas persetujuan pihak

sekolah dan komite sekolah dan ditandatangani oleh kepala sekolah sehingga menjadi APBS yang resmi.

Selain memberikan masukan dan pertimbangan, komite sekolah mengawasi setiap anggaran yang digunakan oleh sekolah. Sekolah selama ini hanya boleh menggunakan dana yang berasal dari BOS. Komite sekolah menyarankan sekolah untuk menggunakan dana BOS secara maksimal. Jika terjadi kekurangan dana, komite sekolah akan mencari donatur yang berasal dari orang tua, tokoh masyarakat, dan alumni sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 258) menyatakan bahwa, fungsi pendukung komite sekolah salah satu diantaranya adalah memaksimalkan anggaran operasional sekolah yang bersumber dari APBD, bantuan masyarakat, dan mendorong penggunaan anggaran yang bersumber dari bantuan BOS dengan mengimplementasikan program dan kegiatan yang tepat sasaran. Salah satu contoh alokasi anggaran yang bersumber dari donatur, orangtua, tokoh masyarakat dan alumni adalah ikut memberikan bantuan dana untuk pembelian halaman sekolah karena dana dari BOS tidak mencukupi. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Hasbullah (2007: 94) menyatakan bahwa, komite sekolah juga berfungsi dalam hal menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran terhadap guru, komite sekolah memberikan masukan serta mengamati pembelajaran secara langsung di sekolah. Komite sekolah juga menyarankan agar guru meningkatkan kualitasnya baik melalui seminar, diklat, dan *workshop*. Selain itu, komite sekolah juga memberikan motivasi kepada guru agar dapat memberikan variasi dalam mengajar agar siswa tidak merasa jenuh.

Sebagai badan pendukung (*supporting agency*), komite sekolah telah menjalankan perannya. Komite sekolah SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta telah ikut memantau dan memobilisasi tenaga kependidikan non guru (penjaga sekolah dan tata usaha). Komite sekolah juga mengusulkan adanya pustakawan karena selama ini belum ada pustakawan. Selain itu, ikut memantau sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah dengan melakukan pengecekan kelayakan sarana dan prasarana. Hal lain yang dilakukan oleh komite sekolah adalah

mengevaluasi setiap anggaran yang dipergunakan agar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) komite sekolah berperan dalam mengontrol proses pengambilan keputusan, mengontrol kualitas kebijakan, dan mengawasi terhadap pelaksanaan program di sekolah, dan mengawasi *out put* pendidikan. Komite sekolah terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah. Komite sekolah mengawasi setiap program yang dilaksanakan di sekolah. Misalnya, untuk mengalkan kebijakan jam belajar masyarakat komite sekolah bergantian mengawasi siswa-siswinya belajar di rumah. Pelaksanaan program sekolah bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah.

Komite sekolah memberikan motivasi dan masukan terhadap guru agar melakukan variasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dengan gaya mengajar guru. Komite sekolah memantau kelanjutan jenjang sekolah siswa-siswi yang telah lulus. Komite sekolah juga memberikan memotivasi kepada angkatan selanjutnya agar mencontoh angkatan yang sudah lulus.

Pada temuan yang keempat, komite sekolah melaksanakan tugasnya sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat. Komite sekolah menyampaikan aspirasi serta menampung pengaduan terhadap program sekolah yang berasal dari masyarakat. Namun komite sekolah dalam menyampaikan program pendidikan dan memfasilitasi masukan kebijakan, memobilisasi dan mengkoordinasikan program sekolah kepada masyarakat. belum optimal. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Hasbullah (2007: 93) yang menyatakan bahwa komite sekolah berfungsi menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Senada dengan hal tersebut, menurut Kepmendiknas nomor: 044/U/2002 tentang tujuan dari dibentuknya komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) mewedahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan oprasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan.

Aspirasi yang berasal dari masyarakat, ditampung oleh komite sekolah untuk dimusyawarahkan bersama ketika rapat dengan wakil wali murid dan tokoh masyarakat. Hasil rapat kemudian disampaikan ke pihak sekolah untuk ditindak lanjuti. Sebaliknya, kebijakan dan program sekolah disampaikan kepada wali murid dan masyarakat agar terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan program sekolah. Pendapat di atas didukung Rusman (2008:512) komite sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

4. PENUTUP

Perencanaan program kerja Komite Sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta mencakup empat peran komite sekolah, yaitu Komite Sekolah bertindak sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung baik yang berujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, sebagai pengontrol dan sebagai mediator, dalam hal ini perencanaan yang disusun oleh komite sekolah berupa perencanaan dalam penyusunan RKS, perencanaan dalam memberi masukan kepada guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, masukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta perencanaan dalam pengawasan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan program kerja Komite Sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta sudah dilaksanakan dengan komite sekolah melaksanakan program yang direncanakan dengan turut serta dalam memberi masukan untuk Penyusunan RKS, memberi Masukan dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, melaksanakan program Pengelolaan Sarana dan Prasarana, memantau pelaksanaan program sekolah dan memantau Hasil Ujian Akhir Sekolah.

Hasil evaluasi Program Kerja Komite Sekolah di SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta dilaksanakan dengan komite sekolah aktif memberikan masukan serta ikut mengesahkan RAPBS. Selain memberikan masukan dan pertimbangan, komite sekolah mengawasi setiap anggaran yang digunakan oleh sekolah. Berkaitan dengan proses pembelajaran terhadap guru, komite sekolah memberikan masukan serta mengamati pembelajaran secara langsung di sekolah. Sebagai badan pendukung

(*supporting agency*), komite sekolah telah menjalankan perannya. Komite sekolah SD Negeri Sibela Timur Jebres Surakarta telah ikut memantau dan memobilisasi tenaga kependidikan non guru (penjaga sekolah dan tata usaha). Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) komite sekolah berperan dalam mengontrol proses pengambilan keputusan, mengontrol kualitas kebijakan, dan mengawasi terhadap pelaksanaan program di sekolah, dan mengawasi *out put* pendidikan. Komite sekolah terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah. Komite sekolah memberikan motivasi dan masukan terhadap guru agar melakukan variasi dalam pembelajaran. Komite sekolah sudah melaksanakan tugasnya sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat. Komite sekolah menyampaikan aspirasi serta menampung pengaduan terhadap program sekolah yang berasal dari masyarakat. Komite sekolah dalam menyampaikan program pendidikan dan memfasilitasi masukan kebijakan, memobilisasi dan mengkoordinasikan program sekolah kepada masyarakat juga sudah dilakukan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. X, Jakarta: Rineka Cipta.
- Benedict Osei-Owusu and Francis Kwame Sam. 2012. *Assessing the Role of School Management Committees (SMCs) In Improving Quality Teaching and Learning in Ashanti Mampong Municipal Basic Schools*. Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS). Vol. 3(5): 611-615.
- Choliq Abdul D. 2006. *Manajemen Pendidikan Perspektif terhadap Penurunan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan, Semarang.
- Dahuri, 2006, *Pengelolaan Manajemen SDM*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Depdiknas. 2002. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Jackline Tabitha Nzoka. John Aluko Orodho. 2014. *School Management and Students' Academic Performance: How Effective are Strategies being Employed by School Managers in Secondary Schools in Embu North District, Embu County, Kenya?*. International Journal of Humanities and Social Science. Vol. 4, No. 9.

- Koentjaraningrat. 1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Boston: Sage Publications.
- Misbah M. 2009. *Perandan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. Insania Vol. 14 No. 1 Jan-Apr 2009. Halaman 68-91.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Osafo-Acquah. 2009. Impact Of Quality Improvement In Primary Schools (Quips) Programme On The Academic Performance Of Pupils In New Edubiase Methodist Primary School In The Adansi East District Of Ghana. *Edo Journal of Counselling*. Vol. 2, No. 2, 2009.
- Sagala, Saiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- S. Manzoor Hussain Shah. Nadeem Javed. Latif Javed. Rizwana Hussain. 2012. Evaluation of School Management Committees Working at Secondary Schools in Pakistan. *The International Journal of Technology, Knowledge, and Society*. Volume 8, Issue 1, 2012.
- Sudijono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sujana, Nana. 1999. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Cet, 5, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surachmad, Winarno. 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah Direktorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, Husain. 2006. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- William R. Gilliland. Ting Dong. Anthony R. Artino. 2012. *Relationship Between Admissions Committee Review and Student Performance in Medical School and Internship*. Military Medicine Journal 177, Vol. 9: issue, 21.